



AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 2 Nomor Oktober 2024
Email Jurnal : al.atsar.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



IMPLEMENTASI HADIS WAKTU LUANG

(Studi Kasus Kegiatan Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember pada Hari Tenang Pra Ujian
Akhir Semester)

Maulana Baiquni

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
maulana.baiquni3@gmail.com

Muhammad Ilyas

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
Muhammadilyasabdurrohimi@gmail.com

ABSTRACT

Leisure time is when a person is not busy or free from daily routines in worldly and afterlife affairs. Time has a very great position in Islam, as Allah Subhanahu wa Ta'ala swears by time at several places in the Qur'an. Islamic Studies College of (STDI) Imam Syafi'i Jember is a Private Islamic College (PTKIS) that organizes higher education for the generation of Islam in accordance with the true teachings of the religion and based on the Qur'an and Sunnah according to the understanding of the Companions. STDI Imam Syafi'i in the even semester of the 2022-2023 academic year gives students a quiet week for seven days and adds a six-day Eid al-Adha holiday. The approach in this research is to use a qualitative approach with the type of case study. The results of this study indicate that: (1) The degree of hadith about leisure is valid, because there are no indications that can make these hadiths rejected. (2) Students of STDI Imam Syafi'i Jember have implemented the hadith about leisure time on quiet days before the semester's final exam with various useful activities; among them repeating the lesson

material, visiting relatives and friends, doing sports, and others.

Keywords: *Implementation; Leisure Time; Quiet Days; STDI Imam Syafi'i.*

ABSTRAK

Waktu luang adalah waktu ketika seorang tidak memiliki kesibukan harian atau kosong dari rutinitas harian baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Waktu memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam, sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bersumpah dengan waktu pada beberapa tempat di dalam Al-Qur'an. Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bagi generasi Islam sesuai dengan ajaran agama yang benar dan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para sahabat. STDI Imam Syafi'i pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 memberi mahasiswanya minggu tenang selama tujuh hari dan ditambah libur Hari Raya Iduladha selama enam hari. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Derajat hadis-hadis tentang waktu luang adalah sahih karena tidak ditemukan indikasi yang bisa menjadikan hadis-hadis tersebut tertolak. (2) Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember telah mengimplementasikan hadis tentang waktu luang di hari tenang praujian akhir semester dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat; di antaranya dengan mengulang-ulang materi pelajaran, ziarah kerabat dan teman, olahraga, dan lain lain.

Kata Kunci: *Implementasi; Waktu Luang; Hari Tenang; STDI Imam Syafi'i.*

A. PENDAHULUAN

Waktu luang adalah periode dimana seorang tidak memiliki kesibukan harian atau kosong dari rutinitas harian baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Waktu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat agung. Salah satu dalil yang menunjukkan keagungan waktu adalah ketika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bersumpah dengannya di banyak tempat dalam al-Qur'an. Di antaranya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: وَالْفَجْرِ (Demi waktu fajar),³⁹⁷ kemudia Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman: وَالضُّحَى (Demi waktu dhuha),³⁹⁸ dan di

³⁹⁷ QS. Al-Fajr (89): 1.

³⁹⁸ QS. Adh Dhuha (93): 1.

tempat lain di Al-Qur'an Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman: *وَالْعَصْرِ*. (*Demi waktu ashar*).³⁹⁹

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwasannya waktu memiliki kedudukan yang agung di dalam Islam karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bersumpah dengannya. Syaikh Muhammad bin Sholeh al-Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan tentang suatu yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* gunakan untuk bersumpah adalah suatu yang memiliki keagungan. Beliau *rahimahullah* berkata:

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bersumpah dengan ayat-ayat ini sebagai dalil atas keagungan dan kesempurnaan kekuasaan serta hikmah-Nya. Bersumpah dengan waktu menunjukkan keagungannya dan tingginya kedudukan yang mengandung pujian kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sementara itu, kita tidak diperbolehkan bersumpah dengan selain nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atau sifat-Nya, karena hal tersebut dilarang.⁴⁰⁰

Oleh sebab itu hendaknya seorang muslim memperhatikan setiap detik waktunya untuk dipergunakan dengan sabaik-baiknya dalam melakukan ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Waktu luang atau waktu kosong dari rutinitas harian merupakan suatu nikmat. Islam menilai waktu tersebut sebagai nikmat karena tidak semua orang dapat merasakannya. Waktu luang merupakan salah satu kenikmatan terbesar seorang hamba, dengannya seorang hamba dapat menambah ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan melakukan hal-hal yang bermanfaat dengan baik. Mensyukuri nikmat waktu luang adalah sebuah kewajiban. Betapa banyak orang tidak mendapatkan nikmat waktu luang. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ.

*Ingatlah Aku niscaya Aku akan mengingatmu dan bersyukurlah kepada-Ku dan jangan berbuat kufur (nikmat).*⁴⁰¹

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan hamba-Nya untuk bersyukur dan tidak

³⁹⁹ QS. Al Ashr (103): 1.

⁴⁰⁰ Muhammad bin Sholeh al-Utsaimin, *Majmu' Fatawa wa Rasail* (Cet. Terakhir: t.tp; Daar al-Wathon, 1435 H), jld. 10, hlm. 798.

⁴⁰¹ QS. Al Baqarah (2): 152.

berbuat kufur atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Syaikh Abdurrahman al-Sa'di *rahimahullah* mengatakan:

Bersyukur terhadap nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dilakukan dengan hati, yaitu dengan menetapkan dan mengakui nikmat yang telah diberikan-Nya. Bersyukur dengan lisan dilakukan dengan cara menyebut dan memuji Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat yang telah diberikan. Sementara itu, bersyukur dengan anggota tubuh dilakukan dengan menggunakan tubuh untuk berbuat ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁰²

Kufur nikmat artinya menggunakan kenikmatan tersebut untuk hal-hal yang dilarang oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Syaikh Abdurrahman al-Sa'di *rahimahullah* menafsirkan kata kufur dalam ayat ini sebagai berikut:

Kufur yang dimaksud disini adalah kebalikan dari syukur, maksudnya adalah mengingkari nikmat itu dan menolaknya, dan tidak menggunakannya untuk ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dan memiliki indikasi yang bermakna umum, yang mana kufur itu memiliki banyak macam dan yang paling berbahaya adalah kufur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kemudian bermaksiat kepada-Nya dengan beragam macamnya tergantung jenis dan macamnya, seperti syirik atau yang di bawahnya.⁴⁰³

Dalam ayat lain, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan janji dengan melipatgandakan balasan bagi orang-orang yang bersyukur atas nikmat-Nya dan mengancam orang-orang yang tidak mensyukuri nikmat-Nya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

*Sesungguhnya jika engkau bersyukur (atas nikmat-Ku), niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sungguh azab-Ku benar-benar sangat keras.*⁴⁰⁴

Mensyukuri nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah kewajiban bagi setiap muslim, karena dengan mensyukurinya, kenikmatan yang didapat akan bertambah berkali-kali lipat. Sebaliknya, ketika mengingkari nikmat-nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, nikmat itu akan dicabut, dan seseorang akan mendapatkan siksa dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di hari pembalasan kelak. Sekalipun nikmat itu hanya sedikit, wajib bagi seorang hamba

⁴⁰² Abdurrahman bin Nasir al-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan* (Cet. 1: t.tp; Muassasah al-Risalah, 1420 H), hlm. 74.

⁴⁰³ Abdurrahman bin Nasir al-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, hlm. 74.

⁴⁰⁴ QS. Ibrahim (14): 7.

mensyukurinya, dan Allah akan meminta pertanggungjawaban atasnya kelak di akhirat. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ.

*Kemudian, Sungguh engkau akan ditanya pada hari itu tentang nikmat yang diberikan.*⁴⁰⁵

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ، لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ.

*Barang siapa yang tidak mensyukuri nikmat yang sedikit, maka dia sulit mensyukuri nikmat yang banyak.*⁴⁰⁶

Seorang muslim, setelah mengetahui bahwa nikmat yang diterimanya akan ditanya pada hari pembalasan, seharusnya menjadi seorang yang bersyukur atas limpahan nikmat yang telah diberikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepadanya, baik sedikit maupun banyak.

Mensyukuri nikmat waktu luang dapat dilakukan dengan menggunakannya untuk menambah ketaatan kepada Sang Pencipta alam semesta. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan para hamba-Nya untuk segera mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ.

*Apabila engkau telah selesai dari satu urusan maka bersegeralah untuk mengerjakan urusan yang lain.*⁴⁰⁷

Kehidupan manusia bagaikan roda yang berputar, terkadang di atas dan terkadang di bawah. Terkadang, seseorang mendapatkan banyak waktu luang, dan terkadang mengalami kesibukan yang tiada henti. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ.

*Dan pada masa itu Kami pergiliran di antara manusia.*⁴⁰⁸

⁴⁰⁵ QS. At-Takasur (102): 8.

⁴⁰⁶ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1421 H), jld. 30, hlm 390, no. 18449.

⁴⁰⁷ QS. Al-Insyirah (94): 7.

⁴⁰⁸ QS. Ali Imran (3): 140.

Memanfaatkan waktu luang dalam ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan segera merupakan bentuk syukur atas nikmat-Nya. Seorang ketika di dunia terkadang tidak sadar bahwa dia telah melawatkan waktu luang dengan begitu saja. Penyesalan seseorang akan datang ketika ajal telah menjemputnya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ.

*Hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: kembalikanlah aku ke dunia, agar aku dapat melakukan kebaikan (ketaatan) yang telah aku tinggalkan.*⁴⁰⁹

Ayat yang lain juga menerangkan hal yang sama, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَنَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ.

*Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh."*⁴¹⁰

Memanfaatkan waktu luang harus dilakukan secepat mungkin, karena ketika seseorang menunda melakukan kebaikan, dia tidak mengetahui kapan kematian akan menghampirinya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

*Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematian telah datang. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁴¹¹

Sekolah atau perguruan tinggi sebelum memulai ujian akhir semester biasanya memberikan waktu luang atau waktu kosong kepada para murid atau mahasiswanya. Waktu luang sebelum ujian akhir semester ini biasanya disebut hari atau minggu tenang. Disebut hari tenang karena beberapa sekolah atau perguruan tinggi hanya memberikan waktu luang kurang dari satu minggu. Sebaliknya, disebut minggu tenang jika waktu luang yang diberikan satu

⁴⁰⁹ QS. Al Mu'minun (23): 99-100.

⁴¹⁰ QS. Al Munafiqun (63): 10.

⁴¹¹ QS. Al Munafiqun (63): 11.

minggu atau lebih.

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bagi generasi Islam sesuai dengan ajaran agama yang benar dan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para sahabat. Visi dari STDI Imam Syafi'i Jember adalah: "Menjadi perguruan tinggi terkemuka dalam melahirkan intelektual muslim Ahlulsunah yang profesional dan berkemajuan". Didirikan pada tahun 2007 dan secara resmi mendapatkan izin operasional sebagai perguruan tinggi pada tahun 2010⁴¹². STDI Imam Syafi'i berada di kota Jember, Provinsi Jawa Timur.

STDI Imam Syafi'i Jember pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 memberikan kepada mahasiswanya hari tenang selama enam hari dan ditambah libur hari raya idul adha selama enam hari. Total waktu luang yang didapatkan para mahasiswa adalah satu minggu lima hari dan ini merupakan waktu luang yang sangat panjang. Peneliti melihat fenomena ini untuk menelusuri lebih jauh tentang implementasi hadis waktu luang terhadap kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember di hari tenang pra ujian akhir semester.

Hasil penelusuran dari berbagai penelitian terdahulu sejauh ini belum ditemukan adanya kajian tentang implementasi hadis waktu luang terhadap kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember di hari tenang pra ujian akhir semester dengan fokus pembahasan yang mengkaji; derajat hadis waktu luang dan implementasi hadis waktu luang terhadap kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember di hari tenang pra ujian akhir semester. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah:

Hasil penelusuran dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ditemukan kajian tentang implementasi hadis waktu luang terhadap kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang pra ujian akhir semester. Fokus pembahasan kajian ini meliputi derajat hadis waktu luang dan implementasinya terhadap kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember di hari tenang pra ujian akhir semester. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah berikut ini.

Pertama, Andri Darus Sholihin dan Sugiarto meneliti tentang analisis Aktivitas Fisik

⁴¹² <https://stdiis.ac.id/sejarah-singkat-stdi-imam-syafii-jember/>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2023.

dan Aktivitas Belajar pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dalam Memanfaatkan Waktu Luang (2015).⁴¹³ Penelitian ini membahas aktivitas mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dalam memanfaatkan waktu luang. Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan dibahas adalah, penelitian di atas hanya fokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dalam memanfaatkan waktu luang, sementara penelitian ini membahas tentang derajat hadis waktu luang serta penerapannya dalam mengisi waktu luang bagi mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang pra ujian akhir semester.

Kedua, Aida Adhia meneliti perilaku pemanfaatan waktu luang di kalangan siswa SMP dan SMA di Surabaya (2017).⁴¹⁴ Penelitian ini membahas perilaku pemanfaatan waktu luang di kalangan siswa SMP dan SMA di Surabaya. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas adalah, penelitian di atas hanya fokus pada perilaku pemanfaatan waktu luang di kalangan siswa SMP dan SMA di Surabaya, sementara penelitian ini membahas derajat hadis waktu luang serta penerapannya dalam mengisi waktu luang bagi mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang pra ujian akhir semester.

Ketiga, Meri Septriyanti Yurida meneliti tentang pemanfaatan waktu luang menurut beberapa hadis Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dan pengembangannya dalam bimbingan Islam (2019).⁴¹⁵ Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian di atas hanya membahas hadis tentang memanfaatkan waktu luang, sementara penelitian ini membahas tentang derajat hadis waktu luang serta penerapannya dalam mengisi waktu luang bagi mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang pra ujian akhir semester.

Keempat, Endin Mujahidin, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam dan Akhmad

⁴¹³ Andri Darus Sholihin dan Sugiarto, "Analisis Aktivitas Fisik dan Aktivitas Belajar pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dalam Memanfaatkan Waktu Luang," *journal of sport sciences and fitness*, Vol. 4, No. 4, (2015).

⁴¹⁴ Aida Adhia, Skripsi: "Perilaku Pemanfaatan waktu luang di kalangan Siswa SMP dan SMA di Surabaya," (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017).

⁴¹⁵ Meri Septriyanti Yurida, Skripsi: "Pemanfaatan Waktu Luang Menurut Beberapa Hadis Rasulullah SAW dan Pengembangannya dalam Bimbingan Islam," (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

Alim meneliti tentang konsep manajemen waktu dalam perspektif pendidikan Islam (2022).⁴¹⁶ Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan dibahas adalah, penelitian tersebut hanya fokus pada manajemen waktu dalam perspektif pendidikan Islam, sementara penelitian ini membahas tentang derajat hadis waktu luang serta penerapannya dalam mengisi waktu luang bagi mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang pra ujian akhir semester.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti terdapat dua rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain: derajat hadis waktu luang dan implementasi hadis waktu luang terhadap kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember di hari tenang pra ujian akhir semester.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: derajat hadis waktu luang dan implementasi hadis waktu luang terhadap kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang pra ujian akhir semester.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran dalam suatu studi penelitian. Proses ini dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah, yang kemudian menghasilkan hipotesis awal, didukung oleh persepsi dari penelitian terdahulu. Selanjutnya, data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis, sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.⁴¹⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan atau objek dalam konteksnya, serta untuk menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi. Data yang diperoleh dapat berbentuk kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian, dan dilakukan dalam "*natural setting*".⁴¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan

⁴¹⁶ Endin Mujahidin, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam dan Akhmad Alim, "Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2022).

⁴¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia: 2021), hlm. 1.

⁴¹⁸ Andri Ibrahim, Asrul Haq Alang, DKK...*Metode Penelitian* (Cet. I; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 21.

dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan penelitian dengan ruang lingkup terbatas pada kasus tertentu.

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif, yaitu: (1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, (2) Memiliki sifat deskriptif analitik (3) Tekanan pada proses, bukan hasil, (4) Bersifat Induktif, dan (5) Mengutamakan makna.⁴¹⁹

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang berstatus mahasiswa aktif dan berada pada hari tenang menjelang ujian akhir semester, dengan asumsi bahwa mereka memiliki pemahaman mendalam tentang rumusan masalah penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kepada beberapa mahasiswa dari berbagai program studi untuk memperoleh hasil yang komprehensif mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Derajat Hadis Waktu Luang

Hadis, secara bahasa, berarti hal yang baru. Secara istilah, hadis adalah semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat. Berdasarkan kekuatannya, hadis dibagi menjadi dua kategori: (1) hadis yang dapat diterima (*maqbul*) dan (2) hadis yang tertolak (*mardud*). Menurut Al-Tahhan, hadis *maqbul* secara umum terbagi menjadi dua: sahih dan hasan. Sementara itu, hadis *mardud* juga terbagi menjadi dua, yaitu: Tertolak karena sebab hilang atau terputusnya sanad, dan tertolak karena sebab adanya cacat pada perawinya.

Hadis *shohih* adalah Hadis yang bersambung jalur periwayatannya (sanad) melalui perawi yang *'adil, dhabith*, dari perawi yang semisalnya sampai akhir jalur periwayatan, tanpa ada *syudzudz*, dan juga tanpa *'illat*. *'Adil* adalah sifat yang dimiliki oleh perawi hadis, yang mencakup: (1) muslim. (2) baligh atau sudah puber. (3) berakal. (4) tidak fasik, dan (5) memiliki wibawa. *Dhabith* adalah seorang perawi memiliki hafalan yang kuat. *Syudzudz* adalah seorang perawi yang *tsiqoh* (terpercaya) menyelisih perawi yang lebih terpercaya. Sedangkan *'Illat* adalah cacat yang tidak nampak dan dapat merusak sebuah hadis, meskipun

⁴¹⁹ Ibrahim, DKK...*Metode Penelitian*, hlm. 43.

hadis tersebut terlihat tidak cacat.⁴²⁰

Hadis hasan adalah hadis yang bersambung sanadnya melalui penyampaian para perawi yang *'adil* yang hafalannya di bawah perawi *dhabith*, dari perawi yang semisalnya sampai akhir jalur periwayatan, tanpa ada *syudzudz*, dan juga tanpa *'illat*.⁴²¹ Perbedaan antara hadis sahih dan hasan terletak pada sisi hafalan seorang perawi, di mana perawi hadis sahih memiliki hafalan yang lebih kuat dibandingkan perawi hadis hasan.

Hadis yang berkaitan dengan waktu luang secara khusus terdapat dalam beberapa hadis, di antaranya sebagai berikut:

A. Hadis dari sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhuma*. Imam al-Bukhari *rahimahullah* berkata:

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

*Telah menceritakan kepada kami Al-Makki bin Ibrahim, telah mengkabarkan kepada kami Abdullah bin Said bin Abi Hind dari ayahnya dari Ibnu Abbas radhiyallahu'anhuma berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Dua nikmat yang kebanyakan manusia lalai darinya adalah waktu sehat dan waktu luang."*⁴²²

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari di dalam kitabnya *Sahih Bukhari* dengan sanad yang telah disebutkan di atas dan dari Abbas al-Anbariy dari Safwan bin Isa dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama.⁴²³

Imam al-Nasa'i juga meriwayatkan hadis ini dari Suwaid bin Nasr dari Abdullah bin al-Mubarak dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama.⁴²⁴

Imam al-Turmudzi meriwayatkan hadis ini dari Sholeh bin Abdullah dan Suwaid bin Nasr,

⁴²⁰ Mahmud al-Thohhan, *Taisir Mustholah al-Hadis* (Cet. XI: Riyadh; Maktabah al-Ma'arif li al-Nasr wa al-Tauzi', 1431 H), hlm. 44.

⁴²¹ Mahmud al-Thohhan, *Taisir Mustholah al-Hadis*, hlm 58.

⁴²² Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Cet. I; Beirut: Daar Thuq al-Najah, 1422 H), jld. 8, hlm. 88, no. 6412.

⁴²³ Al-Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, jld. 8, hlm. 88, no. 6412.

⁴²⁴ Ahmad bin Syu'aib al-Nasa'i, *al-Sunan al-Kubro* (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1421 H), jld. 10, hlm. 387, no. 11800.

keduanya dari Abdullah bin al-Mubarak dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama.

Selain itu, hadis ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Basysyar dari yahya bin said dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama.⁴²⁵

Sedangkan Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini dari Abbas al-Anbariy dari Sofwan bin Isa dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama.⁴²⁶

Al-Darimi meriwayatkan hadis ini dari al-Makkiy bin Ibrohim dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang berbeda tapi maknanya sama dan tidak merubah inti dari hadis Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam*:

إِنَّ الصِّحَّةَ وَالْفَرَاحَ نِعْمَتَانِ مِنْ نِعَمِ اللَّهِ، مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ.

*Sesungguhnya waktu sehat dan waktu luang adalah dua nikmat dari nikmat-nikmat Allah yang dilalaikan kebanyakan dari manusia.*⁴²⁷

Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini dari dua jalur: pertama, dari al-Makkiy bin Ibrohim dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama seperti al-Darimiy⁴²⁸. Kedua, dari jalur Waki' dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama dengan Imam al-Bukhari.⁴²⁹

Ibnu Abi Syaibah juga meriwayatkan hadis ini dari waki' dari Abdullah bin Said bin Abi Hind dan seterusnya seperti sanad yang awal dan dengan lafaz yang sama dengan Imam al-Bukhari.⁴³⁰

Kesimpulan dari jalur-jalur di atas adalah bahwa semua riwayat tersebut berasal dari

⁴²⁵ Muhammad bin Isa al-Turmizi, *Sunan al-Turmizi* (Cet. II; Mesir: Syarikah Maktabah wa Madmaba'ah al-Baabiyy al-Halabi, 1395 H), jld. 4, hlm. 550, no. 2304.

⁴²⁶ Ibnu Majah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibn Majah* (t.tp: Daar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, t.th), jld. 2, hlm. 1396, no 4170.

⁴²⁷ Abdullah bin Abdurrahman al-Darimi, *Musnad al-Darimiy* (Cet. I; Saudi Arabia: Daar al-Mughni li al-Nasr wa al-Tauzi', 1412 H), jld. 3, hlm. 1777, no. 2749.

⁴²⁸ Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, jld. 4, hlm. 177, no. 2340.

⁴²⁹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, jld. 2 hlm. 277 no. 3207.

⁴³⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah, *al-Mushonnaf fi al-Ahadis wa al-Atsar* (Cet. I; Lebanon: Daar al-Taaj, 1409 H), jld. 7, hlm. 82, no. 34357.

jalur al-Makkiy, Waki', Sofwan, Abdullah bin al-Mubarak, dan Yahya bin Said. Seluruh jalur ini bermuara pada Abdullah bin Said bin Abi Hind, yang meriwayatkan dari Said bin Abi Hind, yang selanjutnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Abdullah bin Said bin Abi Hind memiliki kedudukan sebagai perawi *shaduq*⁴³¹ dan ayahnya, Said bin Abi Hind, dikenal sebagai perawi *tsiqoh masyhur*.⁴³²

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hadis ini termasuk dalam kategori hadis sahih, karena memenuhi semua persyaratan baik dari segi sanad maupun matan. Sanadnya tidak terputus, para perawinya dapat diterima (*'adl wa dhabit*), tidak *syadz*, dan tidak ditemukan *illat* padanya. Selain itu, matannya tidak bertentangan dengan al-Qur'an atau hadis yang lebih sahih, serta tidak menyelisihi kaidah-kaidah syariat yang baku. Meskipun terdapat perawi yang *shaduq* dalam sanadnya, hadis ini tetap dianggap sahih karena ada indikasi kuat (*ihdffat bihi al-qarain*), dan diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab sahihnya. Syaikh al-Albani *rahimahullah* juga menghukumi hadis ini sebagai hadis sahih.⁴³³

Hadis ini menunjukkan bahwasanya keadaan sehat dan waktu luang adalah dua nikmat yang sering dilalaikan oleh kebanyakan manusia. Nikmat sehat dan waktu luang wajib untuk disyukuri dengan cara menggungkannya untuk ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan tidak menggunakannya untuk bermaksiat kepada-Nya.

B. Hadis dari Ibnu Abbas *radhiyallahu'anh*. Al-Hakim *rahimahullah* berkata:

أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمُرُوزِيُّ، أَنَّ أَبَا الْمُؤَجَّهَ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: " اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

Telah mengabarkan kepadaku Al-Hasan bin Halim al-Mawarzi, telah memberitahukan kepadaku Abu al-Muwajjah, telah memberitahukan kepadaku Abdan, telah memberitahukan kepadaku Abdullah bin Abi Hind dari ayahnya dari Ibnu Abbas radhiyallahu'anhuma berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara lainnya; masa mudamu

⁴³¹ Muhammad bin Ahmad bin Utsman al-Dzahabi, *al-Kasyif fi Ma'rifati Man Lahu Riwayah fi al-Kutub al-Sittah* (Cet. I; Jeddah: Muassasah Ulum al-Quran, 1413 H), jld. 3, hlm. 123.

⁴³² Al-Dzahabi, *al-Kasyif fi Ma'rifati Man Lahu Riwayah fi al-Kutub al-Sittah*, jld. 2, hlm. 499.

⁴³³ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Shohih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatuhu*, (t.tp: al-Maktab al-Islami, t.th), jld. 2, hlm. 1147, no. 6778.

*sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa cukupmu sebelum datang masa kurangmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum kematian datang.*⁴³⁴

Al-Hasan bin Halim al-Marwazi adalah Al-Hasan bin Muhammad bin Halim bin Ibrahim bin Maimun, Al-Hakim menghukuminya sebagai seorang yang *tsiqoh*.⁴³⁵ Abu al-Muwajjah adalah *al-Syaikh, al-Imam*, periwayat hadis dari Marwa, Muhammad bin Amr al-Fazari, *al-hafidz*.⁴³⁶ Abdan adalah *al-Imam, al-hafidz*, periwayat hadis dari Marwa, Abu Abdurrahman, Abdullah bin Utsman bin Jabalah bin Abu Rowwad Maimun atau Aiman al-Azdi.⁴³⁷ Abdullah bin Abi Hind dan seterusnya telah dijelaskan kedudukannya.⁴³⁸

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hadis ini termasuk hadis sahih karena memenuhi semua persyaratan, baik dari segi sanad maupun matan. Tidak ada perawi yang terputus, semua perawi bisa diterima (*'adl wa dhabit*), tidak terdapat *syadz*, dan tidak ditemukan *illat* padanya. Selain itu, matannya tidak menyelisihi Al-Qur'an atau hadis yang lebih sahih, serta tidak menyelisihi kaidah-kaidah syariat yang baku. Sebagaimana Al-Hakim menghukumi hadis ini sebagai hadis sahih setelah membawakan sanad dan matannya. Al-Hakim *rahimahullah* berkata:

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ وَلَمْ يُخْرَجَاهُ.

*Ini adalah hadis sahih yang sesuai standar Imam al-Bukhari dan Muslim akan tetapi keduanya tidak meriwayatkannya.*⁴³⁹

Syaikh al-Albani *rahimahullah* juga menghukumi hadis ini dari jalur al-Hakim sebagai hadis sahih.⁴⁴⁰

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* memberikan peringatan kepada manusia untuk bergegas memanfaatkan nikmat yang telah Allah

⁴³⁴ Muhammad bin Abdullah al-Hakim, *al-Mustadrok 'ala al-Shohihain* (Cet. I; Beirut: Daar al-Kutub al-Alamiyah, 1411 H), jld. 4, hlm. 341, no. 7846.

⁴³⁵ Nayif bin Sholah bin Ali al-Mansyuri, *al-Roud al-Basim fi Tarajum Syuyukhi al-Hakim* (Cet. I: Riyadh; Daar al-Ashimah, 1432 H), jld. 1 hlm. 423.

⁴³⁶ Muhammad bin Ahmad bin Utsman al-Dzahabi, *Siyar A'lami al-Nubala* (Cet. III; t.tp: Muassasah al-Risalah, 1405 H), jld. 13, hlm. 347.

⁴³⁷ Al-Dzahabi, *Siyar A'lami al-Nubala*, jld. 10, hlm. 270.

⁴³⁸ Halaman 11.

⁴³⁹ Al-Hakim, *al-Mustadrok 'ala al-Shohihain*, jld. 4 hlm. 341, no. 7846.

⁴⁴⁰ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Shohih al-Tarhib wa al-Tarhib* (Cet. 1; Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1421), jld. 3, hlm. 311, no. 3355.

Subhanahu wa Ta'ala berikan, dengan menggunakannya untuk melakukan kebaikan dan ketaatan, serta tidak untuk bermaksiat kepada-Nya. Kenikmatan tersebut tidak kekal dan akan berganti. Mempergunakan nikmat sebelum Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mencabutnya dari diri seseorang merupakan salah satu bentuk syukur atas nikmat tersebut.

C. Hadis dari Abu Barzah al-Aslami *radhiyallahhu'anhu*.

Al-Turmudzi *rahimahullah* berkata:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْتَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurahman,⁴⁴¹ telah mengkabarkan kepada kami al-Aswad bin Amir, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Ayyas, dari al-A'masy, dari Said bin Abdullah bin Juraij, dari Abu Barzah al-Aslami *radhiyallahu'anhu* berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Kedua kaki seorang hamba tidak akan beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya di manakah ia habiskan, ilmunya di manakah ia amalkan, hartanya bagaimana ia peroleh dan di mana ia infakkan dan mengenai tubuhnya di manakah usangnya."⁴⁴²

Hadis ini diriwayat juga oleh Abu Ya'la al-Musiliy dari Abu Bakr bin Ayyas dan seterusnya dengan sanad dan matan yang sama.⁴⁴³

Al-Aswad bin Amir, menurut Ibnu Hajar al-Asqolani, adalah seorang yang *tsiqoh*.⁴⁴⁴ Sedangkan Abu Bakr bin Ayyas, menurut Ibnu Hajar al-Asqolani adalah seorang yang *tsiqoh 'abid*.⁴⁴⁵ Selanjutnya, Al-A'masy adalah Sulaiman bin Mihran merupakan seorang *al-Imam* dan *hafidz*.⁴⁴⁶ Said bin Abdullah bin Juraij menurut Ibnu Hajr al-Asqolani adalah perawi *shodhuq*

⁴⁴¹ Beliau adalah al-Darimiy.

⁴⁴² Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmuzi*, jld. 4, hlm. 612, no. 2417.

⁴⁴³ Ahmad bin Ali al-Musiliy, *Musnad Abi Ya'la* (Cet. I; Damaskus: Daar al-Ma'mun li al-Turots, 1404 H), jld. 13, hlm 428, no. 7434.

⁴⁴⁴ Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asqolani, *Taqrib al-Tahdzib* (Cet.1; Suria: Daar al-Rasyid, 1406 H), hlm. 111.

⁴⁴⁵ Al-Asqolani, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 624.

⁴⁴⁶ Muhammad bin Ahmad bin Utsman al-Dzahabi, *Siyar A'lami al-Nubala*, jld. 6, hlm. 227.

yang terkadang ragu.⁴⁴⁷ Abu Barzah *radhiyallahu'anhu* adalah seorang sahabat Nabi *Shollallahu 'alaihi wa Sallam*.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hadis ini termasuk hadis sahih karena hadis ini memenuhi semua persyaratan, baik dari segi sanad maupun matan. Tidak ada perawi yang terputus sanadnya, semua perawi bisa diterima (*'adl wa dhabit*), tidak terdapat *syadz*, dan tidak ditemukan *illat* padanya. Matannya tidak menyelisihi Al-Qur'an atau hadis yang lebih sahih dan tidak menyelisihi kaidah-kaidah syariat yang baku. Hal ini senada dengan al-Turmudzi yang menilai hadis ini sebagai hadis *hasan sahih*.⁴⁴⁸ Syaikh al-Albani *rahimahullah* juga menilai hadis ini dengan derajat *hasan sahih*.⁴⁴⁹

Hadis ini menunjukkan bahwa manusia akan berdiri di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada hari kiamat untuk ditanya tentang nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Kedua kaki manusia tidak akan bergeser sedikit pun sampai mereka menjawab tentang umur yang telah diberikan dan bagaimana mereka menggunakannya selama hidup di dunia. Mereka akan ditanya tentang ilmunya yang telah ia pelajari, apakah diamankan atau dibiarkan begitu saja. Mengenai harta, mereka akan ditanya dari mana diperoleh, apakah dari yang halal atau yang diharamkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, serta apakah harta tersebut digunakan untuk kepentingan agama Islam atau disalahgunakan untuk kemaksiatan di jalan setan. Terakhir, mereka akan ditanya tentang keadaan tubuh mereka, apakah telah usang setelah beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atau setelah bermaksiat kepada-Nya.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dalam hadis di atas mengabarkan kepada manusia tentang kejadian tersebut agar mereka segera mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Manusia dianjurkan untuk memanfaatkan kenikmatan yang masih ada, berupa waktu, itu untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi larangan-Nya, hingga menuju surga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang sangat indah dan memukau.

D. Hadis dari Abu Bakroh *radhiyallahhu'anhu*.

Al-Turmudzi *rahimahullah* berkata:

⁴⁴⁷ Al-Asqolani, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 237.

⁴⁴⁸ Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmizi*, jld. 4, hlm 612, no. 2417.

⁴⁴⁹ Al-Albani, *Shohih al-Targhib wa al-Tarhib*, jld. 3, hlm. 423, no. 3592.

حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ، قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَحَسَنَ عَمَلُهُ، قَالَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ.

Telah menceritakan kepada kami Amr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Kholid bin al-Haris, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abu bakroh, dari ayahnya, bahwasannya ada seorang berkata kepada nabi Shollallahu 'alaihi wa Sallam: "Wahai Rasulullah manusia apa yang terbaik?," Rasulullah Shollallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Orang yang diberi nikmat umur panjang dan baik amalannya." Orang tersebut bertanya lagi: "Manusia apa yang paling buruk?," Rasulullah Shollallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Orang yang diberi nikmat umur panjang dan buruk amalannya."⁴⁵⁰

Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Hakim dari jalur Abu al-Hasan Muhammad bin Muhammad al-Katib, dari Ali bin Abdul Aziz dari Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah dari Humaid, dari Yunus dan Tsabit, dari Al-Hasan bin Abu al-Hasan, dan dari Abu Bakroh *radhiyallahhu'anhu* dengan matan yang sama.⁴⁵¹

Al-Darimi meriwayatkan hadis ini dari Abu Nu'aim dari Zuhair, dari Ali bin Zain al-Jud'an, dari Abdurrahman bin Abu Bakroh, dan dari Abu Bakroh *radhiyallahhu'anhu* dengan matan yang sama. Dari jalur lain, Al-Darimi meriwayatkan hadis ini dari Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid dan seterusnya seperti jalur pertama dengan matan yang sama.⁴⁵²

Al-Baihaqi meriwayatkan hadis ini dari Abu Abdullah al-Hafidz, dari Abu al-Hasan Muhammad bin Muhammad al-Karizi, dari Ali bin Abdul Aziz, dari Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah dan seterusnya seperti sanad al-Hakim dengan matan yang sama.⁴⁵³

Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadis ini dari Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid dan seterusnya seperti sanad al-Turmudzi dan matan yang sama. Jalur lain, Ahmad bin Hanbal meriwayatkan dari Rouh, dari Hammad dari Yunus, dari Al-Hasan,

⁴⁵⁰ Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, jld. 4, hlm. 157, no. 2330.

⁴⁵¹ Al-Hakim, *al-Mustadrok 'ala al-Shohihain*, jld. 1, hlm. 489, no. 1256.

⁴⁵² Al-Darimi, *Musnad al-Darimi*, jld. 3, hlm. 1802, no. 2784, 2785.

⁴⁵³ Ahmad bin Husain bin Ali al-Baihaqi, *Sunan al-Kabir* (Cet. I; Kairo: Markaz hijr li al-Buhus wa al-Dirosat al-Arobiyah wa al-Islamiyyah, 1432 H), jld. 7, hlm. 152, no. 6599.

dan dari Abu Bakroh dengan matan yang sama.⁴⁵⁴

Al-Bazzar meriwayatkan hadis ini Amr bin Ali dari Kholid bin al-Haris, dari Syu'bah, dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abi Bakroh, dan dari Abi Bakroh *radhiyallahu'anhu* dengan matan yang sama.⁴⁵⁵

Selanjutnya, Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan hadis ini dari Al-Fadl bin Dukain, dari Zuhair, dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abi Bakroh, dan dari Abu Bakroh *radhiyallahu'anhu* dengan matan yang sama.⁴⁵⁶

Dari jalur-jalur periwayatan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadis ini bermuara pada dua perawi berikut: Abdurrahman bin Abu Bakroh, yang merupakan seorang *tsiqah*, dan Al-Hasan, yaitu al-Hasan bin Abu al-Hasan, yang nama ayahnya adalah Yasaar. Beliau adalah seorang yang *tsiqah*, *faqih*, *fadhil*, dan *masyhur*, serta dikenal banyak melakukan *irsal* dan *tadlis*.

Dari jalur-jalur periwayatan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadis ini bermuara pada dua perawi berikut: Abdurrahman bin Abu Bakroh, yang merupakan seorang *tsiqah*,⁴⁵⁷ dan Al-Hasan, yaitu Al-Hasan bin Abu al-Hasan, yang nama ayahnya adalah Yasaar. Beliau adalah seorang yang *tsiqah*, *faqih*, *fadhil*, *masyhur*, serta dikenal banyak melakukan *irsal* dan *tadlis*.⁴⁵⁸

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hadis ini termasuk hadis sahih karena hadis ini memenuhi semua persyaratan, baik dari segi sanad maupun matan. Tidak ada perawi yang terputus sanadnya, semua perawi bisa diterima (*'adl wa dhabit*), tidak ditemukan *syadz*, serta tidak terdapat *illat*. Selain itu, matan hadis ini tidak menyelisihi Al-Qur'an atau hadis yang lebih sahih dan tidak menyelisihi kaidah-kaidah syariat yang baku. Hal ini senada dengan pendapat Al-Turmudzi, beliau menilai hadis ini sebagai hadis *hasan shohih*.⁴⁵⁹ Lebih lanjut, Syaikh al-Albani menghukumi hadis ini juga sebagai hadis sahih.⁴⁶⁰

Hadis ini menunjukkan bahwa salah satu kriteria manusia terbaik di sisi Allah

⁴⁵⁴ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, jld. 34, hlm. 124, no. 20480, 20481.

⁴⁵⁵ Ahmad bin Amr bin Abdu al-Kholiq al-Bazzar, *Musnad al-Bazzar* (Cet. I; Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 2009), jld. 9, hlm. 92, no. 3623.

⁴⁵⁶ Ibnu Abi Syaibah, *al-Mushonnaf fi al-Ahadis wa al-Atsar*, jld. 7, hlm. 90, no. 34424.

⁴⁵⁷ Al-Asqolani, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 337.

⁴⁵⁸ Al-Asqolani, *Taqrib al-Tahdzib*, hlm. 160.

⁴⁵⁹ Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, jld. 4, hlm. 157, no. 2330.

⁴⁶⁰ Al-Albani, *Shohih al-Targhib wa al-Tarhib*, jld. 3, hlm. 313, no. 3363.

Subhanahu wa Ta'ala adalah orang yang diberikan nikmat umur panjang dan memanfaatkannya untuk ketaatan kepada-Nya, serta tidak bermaksiat kepada-Nya. Sebaliknya, salah satu kriteria manusia terburuk di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah orang yang diberikan nikmat umur panjang akan tetapi ia menyia-nyiakannya, baik dengan malas beribadah maupun, yang lebih parah, menggunakannya untuk bermaksiat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa derajat hadis-hadis tentang waktu luang yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhuma*, serta yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dari sahabat yang sama dan oleh Al-Turmudzi dari sahabat Abu Barzah al-Aslami *radhiyallahu'anhuma* dan sahabat Abu Bakroh *radhiyallahu'anhuma*, merupakan hadis yang dapat diterima dan Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa derajat hadis-hadis tentang waktu luang yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhuma*, serta yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dari sahabat yang sama dan oleh Al-Turmudzi dari sahabat Abu Barzah al-Aslami *radhiyallahu'anhuma* dan sahabat Abu Bakroh *radhiyallahu'anhuma*, merupakan hadis yang dapat diterima dan termasuk dalam kategori hadis-hadis sahih.

2. Implementasi Hadis Waktu Luang Terhadap Kegiatan Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama Hari Tenang Pra Ujian Akhir Semester

STDI Imam Syafi'i Jember pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 memberikan kepada mahasiswanya hari tenang selama enam hari, ditambah libur hari raya Idul Adha selama enam hari. Waktu libur sangat cocok untuk melakukan berbagai aktivitas yang tidak bisa dilakukan ketika tidak libur.

Waktu luang ini banyak digunakan oleh mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember untuk berbagai kegiatan, di antaranya:

A. Belajar, Memperbanyak Ibadah, dan Doa.

Salah satu kegiatan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember untuk mengisi waktu luang di hari tenang adalah dengan belajar, memperbanyak ibadah, dan berdoa. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan, Gufron Jauhar, dia menyatakan:

“Murojaah dars, memperbanyak ibadah, doa dan menyedikitkan kegiatan yang tidak

*menunjang pembelajaran.*⁴⁶¹

Hal senada juga diutarakan oleh Agung Ampri Arifin ketika ditanya hal yang sama:

*“Menghafal Al-Quran, hadis dan mengulang pelajaran yang telah disampaikan.”*⁴⁶²

Hal serupa juga diutarakan oleh Muhammad Arya Akbar Hasbi, dia menyatakan:

*“Memanfaatkan waktu tersebut untuk mengulang kembali pelajaran sebagai persiapan untuk ujian akhir semester.”*⁴⁶³

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting, terlebih belajar tentang agama Islam. Dengan mempelajari agama Islam, seseorang akan memahami kewajiban selama hidup di dunia serta larangan-larangan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Begitu pula berdoa, yang termasuk ibadah dan merupakan bentuk tawakal serta berserah diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

B. Bersih-Bersih dan Silaturahmi ke Kerabat serta Berkunjung ke Rumah Teman.

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang adalah bersih-bersih, silaturahmi ke kerabat, serta berkunjung ke rumah teman. Seperti yang disampaikan oleh Gibran Yusfandanu, dia menyatakan:

*“Saya membersihkan kamar saya, bersilaturahmi ke rumah atau kosan teman saya yang jarang saya kunjungi karena kesibukan di waktu kuliah dan mempelajari soal soal uas yang akan datang bersama.”*⁴⁶⁴

C. Olahraga.

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember selama hari tenang adalah berolahraga. Didin Jumadin, ketika ditanya tentang kegiatan di hari tenang, menyatakan:

*“Masih tetap belajar meskipun diselingi dengan kegiatan berolahraga dan lainnya.”*⁴⁶⁵

⁴⁶¹ Gufron Jauhar, wawancara (Jember, 20 juni 2023).

⁴⁶² Agung Ampri Arifin, wawancara (Jember, 22 juni 2023).

⁴⁶³ Muhammad Arya Akbar Hasbi, wawancara (Jember 20 juni 2023).

⁴⁶⁴ Gibran Yusfandanu, wawancara (Jember, 21 juni 2023),

⁴⁶⁵ Didin Jumadin, wawancara (Jember, 20 juni 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Syahrien Muhammad Dzaki Busthomy, dia mengatakan:

*“Persiapan ujian akhir semester, berolahraga dan hal lainnya yang bermanfaat.”*⁴⁶⁶

Berolahraga termasuk kegiatan yang bermanfaat selama tidak melewati batas. Contoh seorang yang berolahraga dengan memperhatikan waktu, tidak melupakan waktu sholat dan menambah semangat dalam beribadah maka ini termasuk olahraga yang dibolehkan. Akan tetapi jika berolahraga menghalangi seseorang dari ibadah maka ini termasuk yang terlalaikan. Dengan olahraga juga seseorang menjaga kesehatan yang telah Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berikan.

D. Berdagang.

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa STDI Imam Syafi’i Jember selama hari tenang atau waktu luang adalah berdagang. Beberapa mahasiswa yang sudah menikah mencari nafkah di sela-sela kepadatan kuliah. Ada juga yang mengais pundi-pundi rupiah untuk keperluan pribadi mereka.⁴⁶⁷ Salah satu informan, Faizal Azzahri, ketika ditanya tentang kegiatannya selama hari tenang atau waktu luang, mengatakan:

*“Berdagang dan belajar.”*⁴⁶⁸

Muhammad Sibhotullah mengutarakan hal yang sama ketika ditanya tentang kegiatan selama waktu luang atau hari tenang, dia menyatakan:

*“Menyalurkan hobi dan berjualan.”*⁴⁶⁹

Berdagang juga merupakan bentuk dari kegiatan yang bermanfaat dalam mengisi waktu luang selama tidak melewati batas, seperti meninggalkan salat, berdagang dengan cara riba, menipu dan lain sebagainya. Berdagang sendiri memiliki keutamaan tersendiri terlebih itu dilakukan oleh seseorang untuk menafkahi keluarganya.

Hobi adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam agama Islam selama hobi tersebut tidak menjauhkan pelakunya dari ajaran agama dan tidak melanggar aturan Allah *Subhanahu wa*

⁴⁶⁶ Syahrien Muhammad Dzaki Busthomy, wawancara (Jember, 20 juni 2023).

⁴⁶⁷ Observasi.

⁴⁶⁸ Faizal Azzahri, wawancara (Jember, 20 juni 2023).

⁴⁶⁹ Muhammad Sibhotullah, wawancara (Jember, 20 juni 2023).

Ta'ala. Hobi yang mendekatkan seseorang kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* merupakan kegiatan yang bermanfaat. Sebaliknya, hobi yang menjauhkan pelakunya dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* termasuk dalam kategori hobi yang terlarang dan dapat dianggap sebagai kufur nikmat.

E. Membantu Orang Tua.

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember adalah membantu orang tua. Sebagaimana yang diutarakan oleh Muhammad Syamsudin Ali ketika ditanya tentang kegiatan di waktu luang, dia mengatakan:

“*Membantu orang tua.*”⁴⁷⁰

Membantu orang tua merupakan perbuatan yang mulia. Seorang anak diwajibkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, baik keduanya masih hidup maupun sudah meninggal. Orang tua adalah pintu surga yang paling dekat dengan kita. Dengan berbakti kepada keduanya, kita akan mendapatkan rida Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Rida Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sejalan dengan rida kedua orang tua. Seorang anak tidak dapat membalas kebaikan orang tuanya, kecuali jika kedua orang tua tersebut merupakan budak dan anaknya memerdekakan mereka.

Ketika seseorang diberi banyak nikmat berupa waktu luang, seringkali ia lalai dalam memanfaatkan waktu tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat. Hal ini terutama sering terjadi pada pemuda yang merasa bahwa umur mereka masih panjang. Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* bersabda:

يُعْمَتَانِ مَغْبُوتٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

*Dua nikmat yang kebanyakan manusia lalai darinya adalah waktu sehat dan waktu luang.*⁴⁷¹

Melalaikan nikmat waktu luang termasuk bentuk ketidaksyukuran terhadap nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah diberikan. Menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, baik untuk urusan dunia maupun urusan akhirat, merupakan bentuk

⁴⁷⁰ Muhammad Syamsudin Ali, wawancara (Jember, 20 juni 2023).

⁴⁷¹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, jld. 8, hlm. 88, no. 6412.

pengabaian waktu tersebut. Menggunakannya untuk bermaksiat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga termasuk dalam kategori kelalaian terhadap nikmat waktu luang. Bahkan, orang tersebut bisa dianggap sebagai salah satu yang paling buruk. Ketika Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* ditanya tentang manusia terbaik, beliau menjawab:

مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ.

*Orang yang diberi nikmat umur panjang akan tetapi amalnya buruk.*⁴⁷²

Tetapi ketika seseorang dapat memanfaatkan nikmat waktu luang dengan menambah ketaatan dan amal saleh, maka ia akan menjadi orang yang paling baik di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* ketika ditanya tentang manusia terbaik, maka beliau menjawab:

مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَحَسَنَ عَمَلُهُ.

*Yaitu Orang yang diberi nikmat panjang umur dan baik amalannya.*⁴⁷³

Seseorang akan ditanya tentang nikmat waktu luang yang diterimanya ketika hari kiamat kelak. Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمًا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ
وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ.

*Kedua kaki seorang hamba tidak akan beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya di manakah ia habiskan, ilmunya di manakah ia amalkan, hartanya bagaimana ia peroleh dan di mana ia infakkan dan mengenai tubuhnya di manakah usangnya.*⁴⁷⁴

Memanfaatkan waktu luang dengan segera dalam ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah keharusan bagi setiap orang, karena kita tidak pernah tahu kapan nikmat waktu luang itu akan dicabut. Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* bersabda:

اغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ،

⁴⁷² Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, jld. 4, hlm. 157, no. 2330.

⁴⁷³ Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, jld. 4, hlm. 157, no. 2330.

⁴⁷⁴ Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, jld. 4, hlm. 612, no. 2417.

وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

*Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara lainnya; masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa cukupmu sebelum datang masa kurangmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum kematian datang.*⁴⁷⁵

Hidup terus berjalan dan berputar. Seseorang yang hari ini sehat belum tentu besok masih dalam keadaan sehat, maka manfaatkan waktu sehat ini untuk beramal dan berbuat baik. Seseorang yang hari ini berkecukupan atau memiliki lebih banyak harta belum tentu esok masih dalam keadaan yang sama, maka gunakan harta itu di jalan Allah selagi masih memiliki. Seseorang yang hari ini memiliki waktu luang belum tentu esok masih memilikinya, maka pergunakanlah waktu luang itu sebelum datangnya waktu yang sempit.

Waktu muda tidak akan pernah kembali. Seseorang akan menua seiring berjalannya waktu, maka manfaatkanlah waktu muda ini dengan banyak beramal dan berbuat baik. Perjalanan manusia di dunia ini akan terhenti ketika kematian datang menghampirinya. Tidak ada seorang pun yang bisa kembali ke dunia ini untuk beramal setelah kematian tiba, maka gunakanlah hidup ini untuk beramal sebanyak mungkin. Dunia adalah tempat untuk beramal, sedangkan akhirat adalah tempat penimbangan amal.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bawah mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember telah mengimplementasikan hadis tentang waktu luang selama hari tenang pra ujian akhir semester dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, antara lain: 1) belajar, memperbanyak ibadah, dan doa, 2). bersih-bersih, silaturahmi dengan kerabat, dan mengunjungi rumah teman, 3) olahraga, 4). berdagang, dan 5). membantu orang tua.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, derajat hadis-hadis tentang waktu luang yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhu*, serta hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, juga hadis dari sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhu*. Selanjutnya, hadis riwayat Al-

⁴⁷⁵ Al-Hakim, *al-Mustadrok 'ala al-Shohihain*, jld. 4, hlm. 341, no. 7846.

Turmudzi dari sahabat Abu Barzah al-Aslami *radhiyallahu'anh*u dan sahabat Abu Bakrah *radhiyallahu'anh*u adalah hadis-hadis yang dapat diterima dan termasuk dalam kategori hadis sahih.

Kedua, mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember telah mengimplementasikan hadis tentang waktu luang pada hari tenang pra ujian akhir semester dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, antara lain: 1) Belajar, memperbanyak ibadah dan doa, 2) Bersih-bersih, silaturahmi dengan kerabat, dan mengunjungi rumah teman, 3) Olahraga, 4) Berdagang, dan 5) Membantu orang tua.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Adhia, Aida. Skripsi: ”*Perilaku Pemanfaatan waktu luang di kalangan Siswa SMP dan SMA di Surabaya.*” Surabaya: Universitas Airlangga, 2017.

Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. *Shohih al-Targhib wa al-Tarhib.* Cet. 1; Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1421.

Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Shohih al-Jami' al-Shaghir wa Ziyadatuhu*, t.tp: al-Maktab al-Islami, t.th.

Al-Asqolani, Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar. *Taqrib al-Tahdzib.* Cet.1; Suria: Daar al-Rasyid, 1406 H.

Al-Baihaqi, Ahmad bin Husain bin Ali. *Sunan al-Kabir.* Cet. I; Kairo: Markaz hijr li al-Buhus wa al-Dirosat al-Arobiyah wa al-Islamiyyah, 1432 H.

Al-Bazzar, Ahmad bin Amr bin Abdu al-Kholiq. *Musnad al-Bazzar.* Cet. I; Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 2009.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari.* Cet. I; Beirut: Daar Thuq al-Najah, 1422 H.

Al-Darimiy, Abdullah bin Abdurrahman. *Musnad al-Darimiy.* Cet. I; Saudi Arabia: Daar al-Mughni li al-Nasr wa al-Tauzi', 1412 H.

Al-Dzahabi, Muhammad bin Ahmad bin Utsman. *Al-Kasyif fi Ma'rifati Man Lahu Riwayah fi al-Kutub al-Sittah.* Cet. I; Jeddah: Muassasah Ulum al-Quran, 1413 H.

Al-Dzahabi, Muhammad bin Ahmad bin Utsman. *Siyar A'lami al-Nubala.* Cet. III; t.tp:

Muassasah al-Risalah, 1405 H.

Al-Hakim, Muhammad bin Abdullah. *al-Mustadrok 'ala al-Shohihain*. Cet. I; Beirut: Daar al-Kutub al-Alamiyah, 1411.

Al-Mansyuri, Nayif bin Sholah bin Ali. *al-Roud al-Basim fi Tarajum Syuyukhi al-Hakim*. Cet. I; Riyadh: Daar al-Ashimah, 1432 H.

Al-Musiliy, Ahmad bin Ali. *Musnad Abi Ya'la*. Cet. I; Damaskus: Daar al-Ma'mun li al-Turots, 1404 H.

Al-Nasa'i, Ahmad bin Syu'aib. *Al-Sunan al-Kubro*. Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1421 H.

Al-Sa'di, Abdurrahman bin Nasir. *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Cet. I; t.tp: Muassasah al-Risalah, 1420 H.

Al-Syaibani, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1421 H.

Al-Thohhan, Mahmud. *Taisir Mustholah al-Hadis*. Cet. XI; Riyadh; Maktabah al-Ma'arif li al-Nasr wa al-Tauzi', 1431 H.

Al-Turmudzi, Muhammad bin Isa. *Sunan al-Turmizi*. Cet. II; Mesir: Syarikah Maktabah wa Madmaba'ah al-Baabiy al-Halabi, 1395 H.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholeh, *Majmu' Fatawa wa Rasail*. Cet. Terakhir: t.tp; Daar al-Wathon, 1435 H.

Ibrahim, Andri. Asrul Haq Alang, DKK...*Metode Penelitian*. Cet. I; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.

Mujahidin, Endi, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam dan Akhmad Alim, "Konsep Manajemen Waktu dalam Perfektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia: 2021.

Sholihin, Andri Darus dan Sugiarto. "Analisis Aktivitas Fisik dan Aktivitas Belajar pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dalam Memanfaatkan Waktu Luang." *journal of sport sciences and fitnes*. Vol. 4. No. 4. 2015.

Syaibah, Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah. *Al-Mushonnaf fi al-Ahadis wa al-Atsar*. Cet. I; Lebanon: Daar al-Taaj, 1409 H.

Yazid, Ibnu Majah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. t.tp: Daar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyah, t.th.

Yurida, Meri Septriyanti. Skripsi: ”*Pemanfaatan Waktu Luang Menurut Beberapa Hadis Rasulullah SAW dan Pengembangannya dalam Bimbingan Islam.*” Banda Aceh: UIN Ar-Raniriy, 2019.

<https://stdiis.ac.id/sejarah-singkat-stdi-imam-syafii-jember/>.